

LANGUAGE POLITENESS ENDORSEMENT ON ACCOUNT TIKTOK @FUJIIAN

Nurul Fatika Sari¹, Erwan Kustriyono²

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Pekalongan

Nurulfatikasari31@gmail.com

Abstract

This research is an effort to examine the adherence to the principle of politeness in language based on the speech of figures in endorsement activities on the TikTok account @fujiiian using the theory of language politeness principle proposed by Leech. The method used in this study is qualitative descriptive. The steps in this research include listening, noting, and then sorting based on the types of maxims in the principle of language politeness. The result of this study show that there are 6 types of maxims in the principle of language politeness on the TikTok account @fujiiian, including the maxim of wisdom, maxim of generosity, maxim of respect, maxim of modesty, maxim of agreement, and maxim of sympathy. It can be concluded from this study that there is adherence to the principle of politeness in language based on speech in endorsement activities on the TikTok account @fujiiian, with the maxim of wisdom being the most frequently found, while the maxim of generosity and maxim of sympathy are the least.

Keywords: *compliance, linguistic politeness, endorsement, utterance*

KESANTUNAN BERBAHASA ENDORSEMENT PADA AKUN TIKTOK @FUJIIAN

Abstrak

Penelitian ini merupakan upaya mengkaji pematuhan prinsip kesantunan berbahasa berdasarkan tuturan tokoh pada kegiatan endorsement dalam akun TikTok @fujiiian dengan menggunakan teori prinsip kesantunan berbahasa yang dikemukakan oleh Leech. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Langkah dalam penelitian ini, yaitu menyimak, mencatat, kemudian memilah berdasarkan jenis maksim dalam prinsip kesantunan berbahasa. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat 6 jenis maksim dalam prinsip kesantunan berbahasa pada akun TikTok @fujiiian meliputi maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim pemufakatan, dan maksim simpati. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pematuhan prinsip kesantunan berbahasa berdasarkan tuturan pada kegiatan endorsement di akun TikTok @fujiiian, maksim kebijaksanaan menjadi maksim yang paling banyak ditemukan sedangkan maksim kedermawanan dan maksim simpati menjadi maksim yang paling sedikit ditemukan.

Kata Kunci: *pematuhan, kesantunan berbahasa, endorsement, tuturan*

PENDAHULUAN

Pragmatik adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari makna dalam konteks penggunaan bahasa. Pragmatik tidak hanya berfokus pada struktur bahasa, tetapi juga bagaimana makna dipengaruhi oleh situasi, penutur, pendengar, serta faktor sosial dan budaya. Pemilihan kata dan strategi komunikasi yang sesuai dengan konteks dapat menentukan keberhasilan komunikasi melalui pemahaman pragmatik. Pragmatik sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena membantu memahami makna sebenarnya dari suatu ujaran, terutama dalam situasi yang mengandung, sindiran, humor, atau konteks sosial tertentu. Penelitian ini fokus pada salah satu ruang lingkup pragmatik yaitu prinsip kesantunan berbahasa.

Kesantunan, atau yang sering juga disebut kesopansantunan dan etiket, merupakan seperangkat tata cara, adat, atau kebiasaan yang berlaku dalam suatu masyarakat. Kesantunan tidak hanya mencerminkan perilaku seseorang dalam kehidupan sosial, tetapi juga tampak dalam cara seseorang berkomunikasi. Dalam komunikasi sehari-hari, kesantunan menjadi pedoman yang menentukan apakah suatu ujaran dianggap pantas atau tidak sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat tertentu. Salah satu bentuk kesantunan yang paling nyata terlihat adalah melalui bahasa, khususnya melalui penggunaan tanda verbal atau yang dikenal sebagai etiket bahasa. Etiket bahasa ini mencerminkan sejauh mana seseorang memahami dan menerapkan kesantunan berbahasa dalam komunikasi. Bahasa yang digunakan dengan sopan tidak hanya menyampaikan isi pesan, tetapi juga menunjukkan rasa hormat, empati, dan kerendahan hati.

Leech (dalam Rahardi, 2005) mengemukakan bahwa kesantunan berbahasa terbagi menjadi enam kajian, diantaranya yaitu: (a) maksim kebijaksanaan (*tact maxim*), (b) maksim kedermawanan (*generosity maxim*), (c) maksim penghargaan (*approbation maxim*), (d) maksim kesederhanaan (*modesty maxim*), (e) maksim pemufakatan (*agreement maxim*), dan (f) maksim simpati (*sympath maxim*). Penelitian ini fokus pada bentuk pematuhan prinsip kesantunan berbahasa. Penelitian ini juga menggunakan beberapa tinjauan pustaka, diantaranya yaitu.

Zayyinnaa & Arifianti, (2022) melakukan penelitian dengan judul *pematuhan prinsip kesantunan berbahasa pada novel "tentang kamu" karya Tere Liye*. Hasil penelitian ditemukan 61 tuturan yang menggunakan prinsip pematuhan kesantunan berbahasa. maksim kesetujuan menjadi maksim yang paling banyak ditemukan sedangkan maksim kerendahan hati menjadi maksim yang paling sedikit ditemukan.

Yustika & Arifianti, (2022) melakukan penelitian dengan judul *pelanggaran prinsip kesantunan pada sinetron "samudra cinta" episode satu sampai lima dan implikasinya pada pembelajaran teks drama di kelas XI kajian pragmatik*. Hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa terdapat 25 data yang diperoleh dari pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa.

Azmi & Agustina, (2022) melakukan penelitian dengan judul *kesantunan berbahasa dan pemanfaatannya dalam pembuatan bahan ajar bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Hasil penelitiannya ditemukan 140 data tindak tutur yang terdiri dari 64 data tindak tutur representatif, 49 data tindak tutur direktif, 22 data tindak tutur deklarasif, dan 5 data tindak tutur ekspresif. Selanjutnya dari 140 data tersebut terdapat prinsip kesantunan berbahasa yang terdiri dari 83 data maksim kearifan, 39 data maksim kesepakatan, 9 data maksim pujian, 6 data maksim kerendahan hati, 2 data maksim kesimpatian, dan 1 data maksim kedermawanan.

Amil & Ramdhani, (2023) melakukan penelitian dengan judul *Analisis Kesantunan Berbahasa Warganet Pada Kolom Komentar Postingan Akun Instagram @matercorbizier*. Hasil penelitian ini diperoleh 2 tuturan maksim kebijaksanaan, 3 tuturan maksim kedermawanan, 2 tuturan maksim penghargaan, 2 tuturan maksim kesederhanaan, 2 tuturan maksim pemufakatan atau kecocokan, dan 4 tuturan maksim kesimpatian.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pematuhan prinsip kesantunan berbahasa pada tuturan kegiatan endorsement di akun TikTok @fujiiian. Fuji merupakan salah satu pemilik akun TikTok yang memiliki banyak pengikut dan sering melakukan *endorsement* berbagai produk. Gaya bahasa yang digunakan dalam konten *endorsement*-nya menarik untuk diteliti, terutama dari aspek kesantunan berbahasa.

Manfaat dari penelitian ini terdiri dari manfaat teoretis dan manfaat praktis. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru dalam bidang pragmatik khususnya fenomena bahasa di era digital dan mengembangkan teori atau model kesantunan yang relevan dengan konteks media sosial. Secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain khususnya dalam kajian kesantunan berbahasa, serta bermanfaat bagi pembaca.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Menurut Rukin (dalam Hasanah et al., 2024) penelitian kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), serta lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Data yang dikumpulkan dalam penelitian

kualitatif ini berupa kata dan kalimat. Dalam penelitian ini, data dideskripsikan secara deskriptif. Pengumpulan data penelitian kualitatif ini dilakukan dengan dua cara, yaitu menonton atau simak dan mencatat. Metode ini dipilih peneliti untuk membuat deskripsi dan analisis kesantunan berbahasa *endorsement*.

Hasil dari penelitian ini menyajikan data deksriptif yang diperoleh dari konten. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer pada penelitian ini yaitu data kualitatif yang bersumber dari postingan TikTok @fujiiian. Sedangkan data sekunder didapatkan dari buku-buku atau jurnal referensi mengenai pragmatik, kesantunan berbahasa, *endorsement*, TikTok, dan situs lain yang masih ada kaitannya dengan penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji kesantunan berbahasa yang terkandung dalam postingan *endorsement* akun TikTok @fujiiian. Dianalisis untuk memperoleh teori kesantunan berbahasa yang meliputi maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim pemufakatan, maksim simpati. Penelitian ini berfokus pada pematuhan kesantunan berbahasa *endorsement* akun TikTok @fujiiian yang lebih lanjut berkaitan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP.

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan langkah yang harus diperhatikan dan penting dalam penelitian, tahapan ini dapat menentukan keberhasilan dari penelitian yang dilakukan. Teknik pengumpulan data harus dilaksanakan selaras dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Untuk memperoleh data yang memadai, dalam penelitian ini ditetapkan metode dan teknik yang sesuai dengan objek penelitian. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah metode simak, sedangkan untuk teknik adalah teknik simak bebas cakap dan teknik catat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini berupa pematuhan prinsip kesantunan berbahasa yang terdapat pada tuturan kegiatan *endorsement* pada akun TikTok @fujiiian ditemukan sebanyak 6 jenis maksim meliputi maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim pemufakatan, dan maksim simpati, seperti pada tabel berikut.

No.	Jenis Maksim dalam Kesantunan Berbahasa
1.	Maksim Kebijaksanaan
2.	Maksim Kedermawanan
3.	Maksim Penghargaan
4.	Maksim Kederhanaan
5.	Maksim Pemufakatan
6.	Maksim Simpati

Tabel 1. Hasil Penelitian

Pembahasan

A. Maksim Kebijaksanaan (Text Maxim)

Maksim kebijaksanaan dapat dikatakan sebagai kesantunan berbahasa apabila mengurangi kerugian orang lain dan menambah keuntungan orang lain dalam kegiatan bertutur. Berikut beberapa analisis kesantunan berbahasa *endorsement* pada akun TikTok @fujiiian. Jenis maksim kebijaksanaan terdapat pada penggalan tuturan (1) berikut.

1) Konteks: Fuji mempromosikan produk *skincare*

Fuji: *"Nih guys lihat... sekarang calendula series itu udah ada yang travel pack. Dia tuh isinya lengkap banget, udah sama pouch-nya juga. Jadi kalo misalnya kalian traveling, kalian tinggal bawa karena ini lengkap, udah ada micelar water, facial wash, udah ada essence juga."*

(Data 1)

Penggalan tuturan pada data (1) termasuk dalam pematuhan kesantunan berbahasa maksim kebijaksanaan. Fuji dalam tuturannya *"Nih guys lihat... sekarang calendula series itu udah ada yang travel pack. Dia tuh isinya lengkap banget, udah sama pouch-nya juga. Jadi kalo*

misalnya kalian traveling, kalian tinggal bawa aja karena ini lengkap.” sebagai bentuk mengurangi kerugian orang lain karena dengan adanya kemasan *travel pack*, memudahkan konsumen saat perjalanan jauh. Dan tuturan “... *udah ada micellar water, facial wash, udah ada essence juga.*” Sebagai bentuk menambah keuntung konsumen karena dengan demikian, konsumen tidak perlu membawa satu-satu skincare agar tidak repot. Hal tersebut karena Nuface *skincare* telah menghadirkan paket *series travel pack* untuk mempermudah dibawa saat perjalanan konsumen.

Jenis maksim kebijaksanaan juga terdapat pada penggalan tuturan (8) berikut.

2) Konteks: Fuji mempromosikan produk *make up*

Fuji: “*ini tuh lip balm 50 ribuan tapi pigmentasinya super juara! Dan disini tuh ada enam shade warna.*”

(Data 8)

Penggalan pada tuturan data (8) termasuk dalam maksim kebijaksanaan. Fuji dalam tuturannya “*ini tuh lip balm 50 ribuan tapi pigmentasinya super juara! Dan disini tuh ada enam shade warna.*” sebagai bentuk mengurangi kerugian konsumen karena dengan harga terjangkau sudah bisa mendapatkan produk kecantikan berupa lip balm yang *pigmented* dan menambah keuntungan konsumen karena dengan demikian, konsumen sudah dapat memilih *varian shade* lip balm yang sudah tersedia.

B. Maksim Kedermawanan (Generosity Maxim)

Maksim kedermawanan dapat dikatakan sebagai kesantunan berbahasa apabila mengurangi keuntungan diri sendiri dan menambah pengorbanan diri sendiri dalam kegiatan bertutur. Berikut beberapa analisis kesantunan berbahasa endorsement pada akun TikTok @fujiiian. Jenis maksim kedermawanan terdapat pada penggalan tuturan (12) berikut.

1) Konteks: Fuji mempromosikan produk *skincare*

Fuji: “*seger ga? Lembut ga?*”

Fuji: “*nih buat lu nih.*”

(Data 12)

“*nih buat lu nih*” tuturan tersebut ditunjukkan kepada asisten Fuji yang hanya mendengar Fuji mempromosikan skincare. Tuturan Fuji merupakan bentuk meminimalkan keuntungan dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan mitra tutur yaitu asistennya. Penggalan tuturan pada data tersebut memenuhi prinsip kesantunan berbahasa maksim kedermawanan karena Fuji berniat memberikan skincarenya kepada asistennya sebab dia tahu bahwa asistennya tidak mempunyai skincare tersebut.

Jenis maksim kedermawanan juga terdapat pada penggalan tuturan (13) berikut.

2) Konteks: Fuji mempromosikan produk *bodycare*

Fuji: “*pake handbody scarlett. Kenapa, mau?*”

Asisten: “*boleh deh, makasih*”

(Data 13)

“*pake handbody scarlett. Kenapa, mau?*” tuturan tersebut ditunjukkan kepada Fuji yang sedang mempromosikan *body lotion*. Tuturan Fuji merupakan bentuk meminimalkan keuntungan dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan mitra tutur yaitu asistennya. Penggalan tuturan pada data tersebut memenuhi prinsip kesantunan berbahasa maksim kedermawanan karena Fuji berniat memberikan lotion tersebut kepada asistennya sebab dia tahu bahwa asistennya tidak mempunyai *body lotion* tersebut.

C. Maksim Penghargaan (Approbation Maxim)

Maksim penghargaan dapat dikatakan sebagai kesantunan berbahasa apabila mengurangi cacian pada orang lain dan menambah pujian pada orang lain dalam kegiatan bertutur. Berikut beberapa analisis kesantunan berbahasa endorsement pada akun TikTok @fujiiian. Jenis maksim penghargaan terdapat pada penggalan tuturan (14) berikut.

1) Konteks: Fuji mempromosikan produk *make up*

Fuji: “*ini lip moist nya itu udah ada triple moisturizer, double antioxidants, dan ada UV filter. Jadi bukan bikin kering tapi bikin bibir tuh jadi lembab banget dan ini super duper ringan.*”

(Data 14)

Tuturan Fuji menambah pujian dan mengurangi cacian pada produk tersebut. Penggalan tuturan pada data (14) “*ini lip moist nya itu udah ada triple moisturizer, double antioxidants, dan ada UV filter*” dan “*Jadi bukan bikin kering tapi bikin bibir tuh jadi lembab banget dan ini super duper ringan.*” mematuhi maksim penghargaan. Tuturan Fuji memuji produk kecantikan dengan meyakinkan konsumen, bahwa lip moist yang dipromosikannya mempunyai beberapa keunggulan yang tidak ada pada produk lainnya. Hal tersebut sesuai dengan prinsip kesantunan berbahasa bentuk pematuhan maksim penghargaan karena Fuji menambah pujian dan mengurangi caciannya kepada produk tersebut.

Jenis maksim penghargaan juga terdapat pada penggalan tuturan (15) berikut.

2) Konteks: Fuji mempromosikan produk makanan

Fuji: “*pokoknya ini enak banget! Aku sampe bingung lebih suka yang tuna apa ayam?semuanya enak.*”

(Data 15)

Tuturan Fuji menambah pujian dan mengurangi cacian pada produk tersebut. Penggalan tuturan pada data (15) “*pokoknya ini enak banget! Aku sampe bingung lebih suka yang tuna apa ayam?semuanya enak.*” Mematuhi maksim penghargaan.

Tuturan Fuji memuji rasa masakan hasil produksi Dapoer Kuno bahwa rasa masakan tersebut sangat sesuai dengan harapan konsumen. Hal tersebut sesuai dengan prinsip kesantunan berbahasa bentuk pematuhan maksim penghargaan karena Fuji menambah pujian dan mengurangi caciannya kepada produk tersebut.

D. Maksim Kesederhanaan (Modesty Maxim)

Maksim kesederhanaan dapat dikatakan sebagai kesantunan berbahasa apabila mengurangi pujian pada diri sendiri dan menambah cacian pada diri sendiri dalam kegiatan bertutur. Berikut beberapa analisis kesantunan berbahasa endorsement pada akun TikTok @fujiiian. Jenis maksim kesederhanaan terdapat pada penggalan tuturan (19) berikut.

1) Konteks: Fuji mempromosikan produk *haircare*

Fuji: *"jujur aku tuh mageran banget kalo harus sisiran all the time apalagi mandi, sebenarnya aku males mandi. Kalo pake ini (miranda keratin hair mask) tuh kayak berasa udah mandi karena udah rapih."*

(Data 19)

"jujur aku tuh mageran banget kalo harus sisiran all the time apalagi mandi, sebenarnya aku males mandi. Kalo pake ini (miranda keratin hair mask) tuh kayak berasa udah mandi karena udah rapih." merupakan penggalan tuturan pada data (19) tersebut termasuk maksim kesederhanaan karena Fuji memaksimalkan caciannya kepada diri sendiri dan meminimalkan pujian kepada diri sendiri. Ketika Fuji menggunakan produk hair mask tersebut, ia merasa rambutnya menjadi lembut dan tidak perlu dirapihkan terlebih dahulu jika ingin bepergian karena Fuji menanggapinya dengan memaksimalkan cacian kepada dirinya sendiri, dia menganggap bahwa dirinya sangat malas untuk merapihkan rambut setiap saat. Hal tersebut mematuhi maksim kesederhanaan.

Jenis maksim kesederhanaan juga terdapat pada penggalan tuturan (21) berikut.

2) Konteks: Fuji mempromosikan produk *skincare*

Fuji: *"lagian dari lahir aku juga kulitnya udah kayak gini. Cantik itu gak harus selalu putih, warna skin tone yang lain itu juga cakep, yang penting tuh bersih, glowing. Kenapa? Kamu mau glowing juga? Pake ini lah (nuface calendula series)."*

(Data 21)

"lagian dari lahir aku juga kulitnya udah kayak gini." merupakan penggalan tuturan pada data (21) tersebut termasuk maksim kesederhanaan karena Fuji memaksimalkan caciannya kepada diri sendiri dan meminimalkan pujian kepada diri sendiri. Ketika Fuji

menggunakan produk skincare nuface tersebut, ia merasa kulit wajahnya merasa lebih sehat dan *glowing* karena Fuji menanggapi dengan memaksimalkan cacian kepada dirinya sendiri, dia menganggap bahwa warna kulitnya gelap. Hal tersebut mematuhi maksim kesederhanaan.

E. Maksim Pemufakatan (Aggrement Maxim)

Maksim pemufakatan dapat dikatakan sebagai kesantunan berbahasa apabila mengurangi ketidaksesuaian diri sendiri dengan orang lain dan tingkatan persesuaian antara diri sendiri dengan orang lain dalam kegiatan bertutur. Berikut beberapa analisis kesantunan berbahasa endorsement pada akun TikTok @fujiiian. Jenis maksim pemufakatan terdapat pada penggalan tuturan (26) berikut.

1) Konteks: Fuji mempromosikan produk *bodycare*

Fuji: "*hah demi apasih wangi banget (herborist juice for skin cooling skin)*"

Manajer : "*wangi banget kan?*"

Fuji: "*wangi banget gila, teksturnya juga ringan.*"

(Data 26)

Bentuk memaksimalkan kesetujuan dan meminimalkan ketidaksetujuan terdapat pada penggalan tuturan pada data (26) "*wangi banget gila, teksturnya juga ringan*". Penggalan tuturan tersebut dituturkan oleh tokoh Fuji ketika ditanya oleh manajer mengenai kebenaran akan keunggulan dari herborist juice for skin cooling skin , Fuji menjawabnya dengan memaksimalkan kesetujuan, karena Fuji memang sedang menggunakan produk tersebut ditangannya. Hal tersebut mematuhi maksim pemufakatan.

Jenis maksim pemufakatan juga terdapat pada penggalan tuturan (28) berikut.

2) Konteks: Fuji mempromosikan produk *make up*

Fuji: "*nggak transfer kan?*"

Asisten: "*iya ya...*"

(Data 28)

Bentuk memaksimalkan kesetujuan dan meminimalkan ketidaksetujuan terdapat pada penggalan tuturan pada data (28) "*iya ya...*". Penggalan tuturan tersebut dituturkan oleh tokoh asisten Fuji ketika ditanya oleh Fuji mengenai kebenaran tentang ketahanan lip matte yang ia pakai, asisten Fuji menjawabnya dengan memaksimalkan kesetujuan, karena Fuji menggunakan lip matte yang tahan lama dan awet yang membuat ia tidak perlu touch up setiap saat. Hal tersebut mematuhi maksim kesetujuan.

F. Maksim Simpati (Sympath Maxim)

Maksim simpati dapat dikatakan sebagai kesantunan berbahasa apabila mengurangi antipati antara diri sendiri dengan orang lain dan perbesar simpati antara diri sendiri dengan orang lain dalam kegiatan bertutur. Berikut beberapa analisis kesantunan berbahasa endorsement pada akun TikTok @fujiiian. Jenis maksim simpati terdapat pada penggalan tuturan (29) berikut.

1) Konteks: Fuji mempromosikan produk *bodycare*

Fuji: *"kalau misalnya ketiak kalian itu kayak agak-agak gelap dan kayak kasar dan pori-porinya agak besar ya, aku saranin kalian buat pakai deodorant nya juga."*

(Data 29)

Bentuk memaksimalkan rasa simpati dan meminimalkan rasa antipati terdapat pada tuturan Fuji *"kalau misalnya ketiak kalian itu kayak agak-agak gelap dan kayak kasar dan pori-porinya agak besar ya, aku saranin kalian buat pakai deodorant nya juga."* Tuturan Fuji memaksimalkan rasa simpatinya, dia memberi saran kepada konsumen yang memiliki permasalahan pada kulit ketiaknya untuk menggunakan produk AHA Body White. Tuturan Fuji tersebut memenuhi prinsip kesantunan berbahasa kategori pematuhan maksim simpati.

Jenis maksim simpati juga terdapat pada penggalan tuturan (30) berikut.

2) Konteks: Fuji mempromosikan produk *haircare*

Fuji: *"jangan insecure, udah lahh. Nih lu pake nih miranda biotin, ini adalah shampo khusus rambut rontok."*

(Data 30)

Bentuk memaksimalkan rasa simpati dan meminimalkan rasa antipati terdapat pada tuturan Fuji *"jangan insecure, udah lahh. Nih lu pake nih miranda biotin, ini adalah shampo khusus rambut rontok"* tuturan Fuji memaksimalkan rasa simpatinya, dia memberikan sampo miranda-nya kepada asistennya yang sedang mengalami kerusakan rambut. Tuturan tersebut memenuhi prinsip kesantunan berbahasa kategori pematuhan maksim simpati.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan judul pematuhan prinsip kesantunan berbahasa *endorsement* pada akun TikTok @fujiiian dan implikasinya pada pembelajaran bahasa Indonesia dapat disimpulkan terdapat 6 jenis maksim yang mematuhi prinsip kesantunan berbahasa diantaranya maksim kebijaksanaan, maksim kedemawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim pemufakatan dan mematuhi maksim simpati. Pematuhan maksim kebijaksanaan menjadi maksim yang paling banyak ditemukan sedangkan maksim kedermawanan dan maksim simpati menjadi maksim yang paling sedikit ditemukan. Penerapan pematuhan prinsip kesantunan berbahasa perlu ditingkatkan agar hubungan keharmonisan antar peserta tutur terjaga dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amil, & Ramdhani. (2023). Analisis Kesantunan Berbahasa Warganet Pada Kolom Komentar Postingan Akun Instagram @Mastercorbuzier. *Jurnal Education and Development*, 11(2), 280–286. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.4619>
- Azmi, & Agustina. (2022). Kesantunan Berbahasa dan Pemanfaatannya dalam Pembuatan Bahan Ajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9026–9039. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/4009>
- Hasanah, A., Aziz, A., Haryas, H., & Susetya, H. (2024). Kesantunan Berbahasa Pada Dialog Debat Calon Presiden 2024 Serta Relevansinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sma. *Teaching and Learning Journal of Mandalika*, 5(2), 342–349.
<http://ojs.cahayamandalika.com/index.php/teacherAkreditasiSinta5,SK.Nomor:152/E/KPT/2023>
- Rahardi, K. (2005). *PRAGMATIK Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. ERLANGGA.
- Yustika, & Arifianti. (2022). PELANGGARAN PRINSIP KESANTUNAN PADA SINETRON SAMUDRA CINTA EPISODE SATU SAMPAI LIMA DAN IMPLIKASINYA PADA PEMBELAJARAN TEKS DRAMA DI KELAS XI KAJIAN PRAGMATIK. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(8).
- Zayyinnaa, & Arifianti. (2022). Pematuhan Prinsip Kesantunan Berbahasa Pada Novel “Tentang Kamu” Karya Tere Liye. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 33(1), 1–12.